

BAB V

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam BAB ini, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai pengelolaan menyusui tidak efektif pada pasien post partum spontan di Puskesmas Guntur 2 dengan melakukan asuhan keperawatan selama 3 hari kelolaan melalui lima tahap dalam memberikan asuhan keperawatan yaitu melakukan pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan, menentukan rencana keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan dan evaluasi keperawatan.

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada hari Selasa, 11 Januari 2022 di Puskesmas Guntur 2 dengan menggunakan metode autoanamnesa. Dalam pengkajian muncul masalah utama yaitu ASI belum keluar.

2. Diagnosa keperawatan

Masalah utama yang menjadi prioritas dalam merumuskan diagnosa keperawatan yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan puting yang masuk kedalam dan dibuktikan dengan ASI tidak mau menetes pada post partum hari pertama dan bayi rewel saat menyusu.

3. Intervensi keperawatan

Rencana keperawatan ditentukan untuk mengatasi masalah utama pada menyusui tidak efektif yaitu dengan melakukan edukasi menyusui :
Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, libatkan sistem pendukung : suami dan keluarga, ajarkan

perawatan payudara postpartum (misal *breast care*, dan pijat oksitosin).

Konseling laktasi : Identifikasi permasalahan yang ibu alami selama proses menyusui, ajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan ibu, dan berikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar.

4. Implementasi keperawatan

Pelaksanaan tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif yaitu menanyakan permasalahan yang dialami pasien selama proses menyusui, meminta kesepakatan pasien, menanyakan kesiapan dan kemampuan pasien dalam menerima informasi tentang edukasi menyusui, memberikan penjelasan tentang manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, mengajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan ibu, melibatkan system pendukung : suami dan keluarga, mengajarkan perawatan payudara post partum (missal pijat oksitosin dan *breast care*), memberikan pujian terhadap perilaku ibu sudah melakukan teknik *breast care* yang benar.

5. Evaluasi keperawatan

Setelah melakukan tindakan keperawatan didapatkan data berupa data subjektif bahwa ASI sudah keluar sedangkan data objektif yaitu ASI pasien tampak keluar, bayi tidak rewel saat menyusui. Dari data tersebut dapat penulis simpulkan bahwa menyusui tidak efektif dapat teratasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang didapatkan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penulis selanjutnya

Yang diharapkan penulis terkait karya tulis ilmiah ini yaitu dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pengelolaan masalah menyusui tidak efektif pada pasien post partum spontan sehingga nantinya dapat menulis dan mengembangkan karya tulis ilmiah yang lebih baik.

2. Bagi instansi pendidikan

Diharapkan agar institusi pendidikan dapat menambah buku referensi yang terbaru tentang penanganan masalah menyusui tidak efektif pada pasien post partum sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mengembangkan ketrampilan dalam pembuatan laporan, mengingat pentingnya literatur dalam pembuatan karya tulis ilmiah,

3. Bagi instansi kesehatan

Diharapkan instansi kesehatan dapat mempermudah dan memfasilitasi pelayanan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang edukasi menyusui pada pasien post partum.

4. Bagi pasien dan keluarga

- a. Bagi pasien diharapkan dapat melakukan tindakan keperawatan yang sudah diajarkan tentang perawatan payudara dengan tepat dan benar untuk mengantisipasi permasalahan pada payudara ibu post partum.
- b. Bagi keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi untuk membantu mengatasi masalah yang dialami ibu post partum.